

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PENGGILINGAN PADI “SEDERHANA”
DI DESA POOPO KECAMATAN PASSI TIMUR
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

**Jeri F. Momongan, Eyverson Ruauw, dan Noortje M. Benu
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

ABSTRACT

The objective of this research is "Sederhana" rice milling businesses in one month. The data used is using profit analysis, namely by calculating the difference between revenue and costs used. The data collected will be presented in the form of variables and analyzed descriptively, then it will be measured by the Revenue Cost Analysis formula (R / C). Based on the results of the study, it is known that the net profit obtained by a simple rice mill when it is not harvest season is Rp. 16,058,083 and the net profit of a simple rice milling business during the harvest season is Rp. 72,584,583. This harvest season is valid for two productions in a year and profits in the harvest season for two months are 72,584,583 and for profits during the non-harvest season for 10 months 16,058,083 every year the average profit is Rp. 305,479,996 and for an average of Rp 25,479,166 per month.

Keywords: *Profit analysis- Rice milling*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya terdiri dari petani sehingga sektor pertanian memegang peranan penting. Sektor pertanian sebagai sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk terutama bagi mereka yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Selain itu, sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan bagi seluruh masyarakat maupun menyediakan bahan baku bagi industri, dan untuk perdagangan ekspor (Suparta, 2010).

Salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Padi merupakan tanaman pangan utama di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai sumber karbohidrat. Pengembangan usaha disektor pertanian dan industri perlu didorong dan dibina menjadi suatu usaha yang berkembang, sehingga mampu mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sektor pertanian dan sektor industri merupakan dua sektor yang memegang peran penting dalam

perekonomian Indonesia. Sebagai andalan dalam pembangunan ekonomi, kedua sektor ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam usaha peningkatan dan pendapatan yang merata bagi masyarakat (Soekartawi, 2001).

Penggilingan padi mempunyai peranan yang sangat vital dalam mengkonversi padi menjadi beras yang siap diolah untuk dikonsumsi maupun untuk disimpan sebagai cadangan makanan pokok. Dalam kaitan dengan proses penggilingan padi, karakteristik fisik padi sangat perlu diketahui karena proses penggilingan padi sebenarnya mengolah bentuk fisik dari butiran padi menjadi beras putih. Butiran padi yang memiliki bagian-bagian yang tidak dapat dimakan, sehingga perlu dipisahkan. Selama proses penggilingan, bagian-bagian tersebut dilepaskan sampai akhirnya didapatkan beras yang enak dimakan yang disebut dengan beras putih.

Penggilingan padi sebagian besar diusahakan oleh pengusaha swasta yang dalam hal ini adalah pengusaha-pengusaha kecil. Penggilingan tersebut disewakan bagi masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan beras bagi konsumsi lokal. Pembayaran sewa dihitung berdasarkan hasil beras yang digiling. Namun pada masing-masing tempat belum ada

standar yang sama untuk ongkos sewa penggilingan padi tersebut.

Desa Poopo merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Induk yang sebagian besar penduduknya mengusahakan kebun sawah sebagai mata pencaharian pokok, luas wilayah sekitar 6,125 ha dengan lahan sawah seluas 86 ha. Dan di dalamnya terdapat juga penggilingan padi “sederhana” milik warga lokal yang sudah lama beroperasi di desa tersebut. Penggilingan padi ini sudah beroperasi sejak tahun 1985 sampai sekarang. Penggilingan ini mempunyai beberapa fasilitas usaha yang terdiri dari bangunan dengan luas 12x10 m², mesin penggilingan, dan lantai jemur berukuran 40x24 m². Masa panen terdiri dari 2 kali setahun yaitu pada bulan maret-juni dan November-desember dan pada masa panen itu penggilingan beroperasi selama 1 bulan mulai dari bulir padi sampai menjadi butir beras. Dalam dunia bisnis tentunya setiap usaha tidak akan terlepas dari adanya persaingan usaha, begitu juga dengan usaha penggilingan padi “sederhana” ini ketika muncul usaha penggilingan padi yang lain dengan fasilitas yang lebih memadai maka hasil produksi dari penggilingan padi “sederhana” ini pun menurun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah besarnya keuntungan usaha penggilingan padi “sederhana” dalam satu bulan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi “Sederhana” dalam dalam satu bulan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukannya untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai keuntungan suatu usaha penggilingan padi, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk peningkatan usaha dalam rangka mencapai keuntungan yang maksimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow induk. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu awal dari bulan juli 2018 sampai bulan September 2018.

Metode Pengumpulan Data.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan survey langsung melalui wawancara langsung kepada responden dalam hal ini pemilik usaha penggilingan padi “Sederhana” dengan dibantu kuisisioner yang telah disediakan seperti untuk mengetahui tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama berusaha, izin usaha, total biaya, penerimaan, pendapatan dan lain-lain. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini antara lain dari kantor Desa (Sekertaris Desa).

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Jasa gilingan adalah pembayaran oleh pengguna gilingan berupa natura beras sebesar 10% dari jumlah beras yang digiling.
2. Harga beras yaitu harga beras ditingkat gilingan (Rp/kg)
3. Penyusutan alat, yaitu nilai penggunaan alat disebabkan oleh pemakaian alat selama produksi.
4. Biaya usaha penggilingan padi yaitu biaya yang dikeluarkan oleh penggilingan padi berupa biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar solar, pelumas (oli), dan pajak selama sebulan (Rp). Biaya-biaya ini digolongkan dalam biaya tetap penerimaan (tenaga kerja, penyusutan dan pajak). Sedangkan biaya variabel berupa bahan bakar untuk gilingan.
5. Penerimaan (revenue) adalah jasa gilingan berupa beras yang dibayarkan oleh pengguna gilingan yaitu petani dikali dengan harga beras ditingkat gilingan.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis keuntungan yaitu dengan menghitung selisih antara

penerimaan dengan biaya yang digunakan. Data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk variabel dan dianalisis secara deskriptif, kemudian akan diukur dengan rumus Analisis Revenue Cost (R/C). Untuk mengukur besar keuntungan digunakan rumus sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

Dimana:

- = Profit (Keuntungan)
- TR= *Total Revenue* (Total Penerimaan)
- TC = *Total Cost* (Total Biaya)
- TR = Q .Pq

Dimana:

- TR =Total Penerimaan
- Q= Jumlah beras yang dibayarkan oleh petani berupa beras sebagai balas jasa atas penggilingan
- Pq= Harga tiap satuan produk

$$TC = FC + VC$$

- TC (*Total Revenue*) = Total Biaya
- FC (*Fixed cost*)= Biaya Tetap
- VC (*variabel Cost*) = Biaya Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Keadaan Geografis

Desa Poopo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dengan luas wilayah 560 Ha, berbatasan langsung dengan hutan lindung yang berjarak kurang lebih 70 km dari ibu kota kabupaten dan 3 km dari ibu kota Kecamatan Passi Timur.

Batas-batas Wilayah Desa Poopo sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Perkebunan Desa Manembo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow
- Sebelah Selatan : Desa Poopo Selatan Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Sebelah Timur : Hutan Lindung Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan

Sebelah Barat : Desa Pangian Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Poopo pada tahun 2017 adalah sebanyak 1.099 jiwa. Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 577 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 522 jiwa dan tersebar dalam 6 dusun dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 322 kk.

Mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai petani, disamping itu juga buruh tani. Mata pencaharian penduduk lainnya adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pengrajin industri rumah tangga, Pedagang keliling, Peternak, Montir, Dokter swasta, Bidan swasta, Perawat, Pembantu rumah tangga, TNI, POLRI, pensiunan PNS/TNI/POLRI, Usaha kecil dan menengah, karyawan perusahaan swasta, tukang, sopir, dan penjahit.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	577	52,51
Perempuan	522	47,49
Jumlah	1.099	100

Sumber : Kantor Desa Poopo, 2018

Tingkat Pendidikan Penduduk

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu program prioritas pemerintah Desa, maupun masyarakat secara umum karena sektor ini menjadi salah satu penunjang kualitas sumber daya manusia yang terdapat disuatu kawasan (Nurahman, 2010). Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar peluang seorang mendapatkan penghidupan yang layak lewat profesi yang dilakukannya. Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk Desa Poopo berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Belum Sekolah	542	49,32
SD	349	31,76
SMP	117	10,65
SMA	65	5,91
Perguruan Tinggi	26	2,36
Jumlah	1.099	100

Sumber : Kantor Desa Poopo,2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Poopo yang mengenyam pendidikan formal hanya mencapai tingkat SD dan SMP, sehingga perlu adanya usaha untuk mengerahkan pelajar-pelajar di Desa Poopo untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan jumlah penduduk yang mengenyam tingkat SMA sebanyak 65 orang dan perguruan tinggi sebanyak 26 orang.

Kesehatan dan Keluarga Berencana

Kesehatan adalah faktor yang sangat penting dan strategis bagi kehidupan manusia. Apabila sakit, aktivitas untuk bekerja dan berkarya terganggu, bahkan tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu sektor kesehatan wajib mendapat perhatian dan penanganan yang serius karena menyangkut kelangsungan hidup manusia. Gambaran tentang keadaan dan fasilitas Kesehatan di desa Poopo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas Kesehatan Desa Poopo

Fasilitas dan Tenaga Kesehatan	Jumlah
Posyandu	1
Balai Pengobatan	1
Jumlah	2

Sumber : Kantor Desa Poopo,2018

Mata Pencarian

Desa Poopo induk merupakan desa pertanian, maka kurang lebih 65% penduduknya bermata pencarian sebagai petani, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Mata Pencarian

Mata Pencarian	Jumlah	Presentase
Petani	720	65,51
Pedagang	43	3,91
Tukang	30	2,73
PNS	20	1,82
Buruh	37	3,37
Lainnya	249	22,66
Jumlah	1099	100

Sumber : Kantor Desa Poopo,2018

Deskripsi Umum Usaha Penggilingan Padi “Sederhana”

Industri penggilingan padi ”sederhana” adalah salah satu industri pengolahan hasil pertanian yang mengelola padi menjadi beras. Usaha ini merupakan usaha perseorangan yang telah dikelola secara turun temurun dan kini di kelolah oleh bapak andri. Usaha penggilingan padi ini sudah beroperasi sejak tahun 1985 sampai sekarang dan berlokasi di desa poopo kecamatan passi timur kabupaten bo-laang-mongondow. Beras yang dihasilkan dari usaha ini dijual per karung di salah satu toko yang berada di Kotamobagu yaitu toko Tunas Harapan, dengan harga perkarung Rp 550.000 dengan isi perkarung sebanyak 60 kg.

Pemilik usaha penggilingan padi ini menjadi pengelola maupun manager dari usaha penggilingan ini. Usaha ini juga menggunakan tenaga kerja yang berjumlah 3 orang, dan hasil dari produksi ini di pasarkan ke toko yang berada di kotamobagu. Usaha penggilingan padi ini sudah mempunyai pelanggan yang berada di daerah sekitar usaha penggilingan padi ini yaitu selain Desa Poopo ada juga Desa Pangian, Manembo, Upai, Pontodon, dan Desa Tungoi.

Dasarnya usaha penggilingan padi ini dalam meningkatkan produksinya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan yang diterimanya. Hasil produksi yang diperoleh dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Produksi rata-rata beras yaitu sebanyak 20 karung perhari dipotong sewa menjadi 2 karung perhari atau sekitar 48 karung perbulan selama musim biasa dan ketika masa panen raya berubah menjadi 156 karung perbulan.

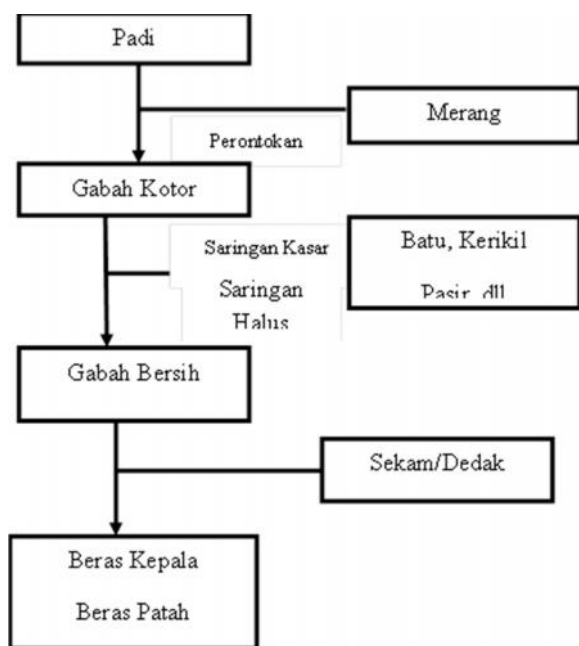
Semua proses penggilingan dilaksanakan oleh pekerja dengan pengawasan langsung oleh pemilik penggilingan ini.

Alat-alat yang digunakan dalam penggilingan padi ini menggunakan mesin penggiling, dan timbangan.

Hasil Usaha Penggilingan Padi

Pada dasarnya setiap industri dalam meningkatkan hasil usaha bertujuan untuk meningkatkan keuntungan yang diterimanya. Hasil usaha yang diperoleh dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Hasil usaha penggilingan padi diperoleh dari penggilingan padi selama musim panen dan bukan musim panen. Musim panen ini berlaku selama dua kali produksi dalam setahun yaitu pada periode bulan mei sampai juni dan pada periode bulan november sampai desember.

Semua proses usaha dilaksanakan oleh karyawan dan pemilik. Selanjutnya proses produksi secara umum dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Harga Jual

Harga merupakan persetujuan antara pembeli dengan penjual dalam satu produk tertentu. Untuk harga per karungnya adalah Rp 550.000/karung dan untuk harga ecer (kg) yaitu Rp. 10.000/kg.

Biaya Usaha

Biaya usaha merupakan keseluruhan biaya yang digunakan untuk membiayai keseluruhan proses usaha tersebut. Biaya usaha untuk mengelola padi menjadi beras terdiri dari biaya variabel (*Variable Cost*) dan biaya tetap (*Fixed Cost*).

Biaya tetap dalam penelitian ini yang dihitung adalah Biaya Penyusutan Peralatan yang digunakan dalam proses penggilingan padi, lahan/tanah, bangunan, dan pajak. Sedangkan Biaya Variabel yang dibutuhkan adalah biaya peralatan, biaya transportasi, dan biaya tenaga kerja.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tergantung dari besar kecilnya volume produksi, dalam penelitian ini biaya tetap yang dihitung adalah biaya lahan/tanah, bangunan, pajak, dan alat yaitu penyusutannya. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus yaitu nilai awal dari peralatan dikurangi dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis dari peralatan tersebut. Nilai awal diperoleh dari biaya yang digunakan untuk membeli peralatan tersebut sedangkan umur ekonomis dilihat dari lamanya penggunaan peralatan tersebut masih menguntungkan.

Bangunan

Bangunan merupakan faktor yang penting dalam industry ini sehingga nilai ekonomis dari bangunan ini diperhitungkan juga dalam pengukuran biaya tetap dan dari hasil ini nilai ekonomis bangunan ini adalah Rp 200.000.

Pajak Bumi dan Bangunan

Pada biaya tetap ini juga yang dihitung adalah biaya pajak dimana pajak yang dihitung dalam penelitian ini terdiri dari pajak bumi dan bangunan dan pajak perusahaan atau pajak industri, besarnya pajak bumi dan bangunan yaitu sebesar Rp 72,000 /tahun atau Rp. 6.000/bulan.

Penyusutan Alat Produksi

Penyusutan adalah berkurangnya nilai dari aktiva tetap selama masa pakai. Biaya penyusutan alat yaitu pengurangan nilai yang disebabkan oleh pemakaian alat selama proses berlangsung.

Tabel 5. Biaya Tetap Industri Gilingan Padi per Bulan

Jenis Biaya	Biaya (Rp)
Penyusutan Bangunan	200.000
Pajak Bumi & Bangunan	6.000
Penyusutan Alat Produksi	908.417
Total Biaya Tetap	1.114.417

Penyusutan Alat Produksi Penggilingan Padi

Penyusutan adalah berkurangnya nilai dari aktiva tetap selama masa pakai. Biaya penyusutan alat yaitu pengurangan nilai yang disebabkan oleh pemakaian alat selama proses berlangsung. Penyusutan yang dihitung adalah umur teknis alat berdasarkan pemakaian alat-alat produksi milik sendiri.

Tabel 6. Biaya Penyusutan Alat-alat Produksi Penggilingan Padi

Alat Produksi	Beban Penyusutan (Rp/Bulan)
Mesin Huller	133.000
V-Belt mesin	123.000
Mesin Diesel	142.000
Timbangan Duduk Nagata	10.417
Truk	500
Total Beban Penyusutan Alat Produksi	908.417

Biaya Variabel

Pada Saat Bukan Musim Panen

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam satu kali proses usaha dan besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh hasil usaha yang diperoleh pada saat bukan musim panen.

Biaya Tenaga Kerja

Usaha penggilingan padi ini menggunakan tiga orang tenaga kerja dengan upah masing-masing sebesar Rp 1.500.000 /orang, masing-masing orang mempunyai tugas seperti pengangkut padi, sopir truk, dan bagian mesin. Berarti total biaya tenaga kerja perbulan sebesar Rp 4.500.000.

Biaya Transportasi

Penggilingan padi ini tentunya memerlukan alat transportasi untuk mengangkut padi dari sawah ke penggilingan dan untuk pemasaran. Alat transportasi yang digunakan berupa mobil truck, dan dalam proses ini memerlukan biaya bahan bakar sebesar Rp 1.030.000 /bulan.

Biaya Bahan Bakar Solar

Biaya bahan bakar adalah biaya yang dikeluarkan untuk bahan bakar pada mesin penggilingan berupa solar dengan biaya solar sebesar Rp 3.347.500/bulan.

Biaya Pelumas

Biaya pelumas (oli) untuk mesin sebesar Rp 350.000.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Variabel Per Bulan

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya tenaga kerja	4.500.000.
Biaya Transportasi	1.030.000
Biaya Bahan Bakar Solar	3.347.500
Pelumas (Oli)	350.000
Total Biaya Variabel	9.227.500

Pada Saat Bukan Musim Panen

Biaya Variabel

Pada Saat Musim Panen

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam satu kali proses usaha dan besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh hasil usaha yang diperoleh pada saat musim panen.

Biaya Tenaga Kerja

Usaha penggilingan padi ini menggunakan tiga orang tenaga kerja dengan upah masing-masing sebesar Rp 1.500.000 /orang, masing-masing orang mempunyai tugas seperti pengangkut padi, sopir truk, dan bagian mesin. Berarti total biaya tenaga kerja perbulan sebesar Rp 4.500.000.

Biaya Transportasi

Penggilingan padi ini tentunya memerlukan alat transportasi untuk mengangkut padi dari sawah ke penggilingan dan untuk pemasaran. Alat transportasi yang digunakan berupa mobil truck, dan da-

lam proses ini memerlukan biaya bahan bakar sebesar Rp 1.545.000 /bulan.

Biaya Bahan Bakar Solar

Biaya bahan bakar adalah biaya yang dikeluarkan untuk bahan bakar pada mesin penggilingan berupa solar dan biaya solar sebesar Rp 5.356.000/bulan.

Biaya Pelumas

Biaya pelumas (oli) untuk mesin yaitu sebesar Rp 700.000.

Tabel. 8. Rata-rata Biaya Variabel Per Bulan Pada Saat Musim Panen

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Tenaga Kerja	4.500.000
Biaya Transportasi	1.545.000
Biaya Bahan Bakar Solar	5.356.000
Pelumas (Oli)	700.000
Total Biaya Tidak Tetap	12.101.000

Tabel 8 merupakan rata-rata biaya variabel yang ada pada proses penggilingan padi “sederhana” pada musim panen raya. Jumlah biaya tidak tetap adalah sebesar Rp. 12.101.000 Untuk biaya tenaga kerja masi tetap sama dengan upah masing-masing sebesar Rp 1.500.000 /orang, yang berarti total biaya tenaga kerja perbulan sebesar Rp 4.500.000. Biaya transportasi tentunya akan berubah dengan memerlukan biaya bahan bakar sebesar Rp 1.545.000 /bulan. Begitu juga dengan biaya bahan bakar pada mesin penggilingan berupa solar dan oli dengan biaya solar sebesar Rp5.356.000 /bulan dan oli sebesar Rp 700.000 /bulan.

Tabel 9. Total Biaya Per Bulan Dalam Proses Penggilingan Saat Bukan Musim Panen

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	1.114.417
Biaya Variabel	9.227.500
Total Biaya	10.341.917

Berdasarkan tabel 9 jumlah biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi ini pada saat bukan musim panen adalah sebesar Rp. 10.341.917 terdiri dari biaya bangunan, upah

tenaga kerja, biaya pajak, biaya transportasi, dan biaya penyusutan alat.

Tabel 10. Total Biaya Per Bulan Dalam Proses Penggilingan Saat Musim Panen

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	1.114.417
Biaya Variabel	12.101.000
Total Biaya	13.215.417

Penerimaan

Penerimaan adalah hasil usaha dari sewah beras yang ditentukan oleh penggilingan padi dikalikan dengan harga jual yang berlaku ditingkat penggilingan. Dalam kegiatan usaha ini selalu meningkatkan hasil usaha dengan harapan bahwa pendapatan yang diterima akan naik sejalan dengan bertambahnya produksi yang dihasilkan. Penerimaan berkaitan erat dengan volume produksi dan harga jual, oleh karena itu penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual yang berlaku dalam produksi.

Tabel 11. Total Penerimaan Usaha Penggilingan Padi “Sederhana” Per Bulan Pada Saat Bukan Musim Panen dan Saat Musim Panen

Waktu (Periode)	Jumlah Beras Yang di-giling (kg)	Jasa Penggilingan Beras (hasil sewa) (kg)	Harga Beras (Rp)	Penerimaan (Rp)
Bukan Musim Panen	288.000	2.880	9.166,67	26.400.000
Musim Panen	936.000	9.360	9.166,67	85.800.000

Tabel 11 merupakan banyaknya produksi beras yang digiling oleh usaha penggilingan padi “Sederhana” pada saat bukan musim panen dan pada saat musim panen. Jumlah ongkos sewah beras yang diperoleh oleh penggilingan padi Sederhana Pada saat bukan musim panen yaitu sebanyak 2.880 kg per bulan dengan harga jual Rp. 550.000 per karung. Maka besar penerimaan yang diperoleh oleh penggilingan padi Sederhana pada saat bukan musim panen adalah sebesar Rp. 26.400.000.

Penerimaan usaha penggilingan padi sederhana selama musim panen yaitu sebanyak 9.360 kg per-bulan dengan ongkos sewah sebanyak 156 karung per bulan dengan harga jual Rp. 550.000 per karung, maka total penerimaan penggilingan padi Sederhana selama musim panen adalah sebesar Rp 85.800.000.

Keuntungan

Total keuntungan yang diperoleh usaha penggilingan padi “Sederhana” sangat tergantung dari jumlah penerimaan yang diterima kemudian dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, besarnya penerimaan yang didapat merupakan hasil perkalian antara harga jual produk dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Tingkat keuntungan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Berikut ini merupakan perhitungan keuntungan usaha penggilingan padi “Sederhana” pada saat bukan musim panen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Total Keuntungan Usaha Penggilingan Padi “Sederhana” Per Bulan Pada Saat Bukan Musim Panen

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
Total Biaya	10.341.917
Biaya Penerimaan	26.400.000
Total Keuntungan	16.058,083

Tabel 13 menunjukkan keseluruhan jumlah biaya yang dipakai pada saat bukan musim panen adalah sebesar Rp 10.341.917. Usaha penggilingan padi Sederhana memperoleh penerimaan sebesar Rp 26.400.000, setelah dikurangi biaya-biaya maka keuntungan bersih yang diperoleh penggilingan padi Sederhana pada saat bukan musim panen adalah Rp.16.058.083 dalam sebulan.

Keuntungan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi Sederhana pada saat bukan musim panen dihitung dengan rumus yaitu:

$$= TR - TC$$

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2009. Simposium nasional Agroindustri 1, Jurusan Teknologi Industri Pertanian.

$$= Rp. 26.400.000 - 10.341.917$$

$$= Rp. 16.058.083$$

Tabel 13. Total Keuntungan Usaha Penggilingan Padi “Sederhana” Per Bulan Selama Musim Panen

Komponen Biaya	Biaya Rata-rata (Rp)
Biaya Produksi	13.215.417
Biaya Penerimaan	85.800.000
Total Keuntungan	72.584.583

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keseluruhan jumlah biaya usaha yang dipakai pada saat bukan musim panen adalah sebesar Rp. 10.341.917. Usaha penggilingan padi sederhana memperoleh penerimaan sebesar Rp. 26.400.000, setelah dikurangi biaya-biaya maka keuntungan bersih yang diperoleh penggilingan padi sederhana pada saat bukan musim panen adalah Rp. 16.058.083.

Total biaya usaha yang dikeluarkan oleh penggilingan padi pada saat musim panen adalah sebesar Rp. 13.215.417, dengan keseluruhan penerimaan sebesar Rp. 85.800.000. Keuntungan bersih usaha penggilingan padi sederhana pada saat musim panen adalah sebesar Rp. 72.584.583.

Saran

Bagi pemilik penggilingan padi “sederhana” agar supaya dapat mempertahankan usaha ini.

Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
 Bekti Setiawati, 2006. Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Kerupuk “Dwijoyo” Didesa

- Penaggulan kec. Pegandon kab. Kendal.
Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas negeri Semarang.
- Boediono, 1993. *Ekonomi Mikro*. BPFE Yogyakarta.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hansen, Don. R. dan M. Mowen, Mayane. 2001. *Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian. Buku Dua. Edisi Kesatu*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kotler, 2007. *Manajemen Pemasaran*, jilid 1. Jakarta, Penerbit Erlangga
- Mulyadi, 2000. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Nurahman, 2010. “*Kajian Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produktifitas Usaha Pengolahan Produk Agribisnis*”. *Jurnal Ilmiah Departemen Ilmu Sosial Ekonomi IPB Vol. 3 Nomor 11*. Bogor
- Patiwiri, A.W. 2006. *Teknologi Penggilingan Padi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setyono, A, Suismono, Jumali, dan Sutrisno. 2006. *Studi penerapan teknik penggilingan unggul mutu untuk produksi beras bersertifikat. Dalam Inovasi Teknologi Padi Menuju Swasembada Beras Berkelanjutan*, Buku 2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Cetakan ke 6, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparta, Nyoman. 2010. *Memaniapkan Strategi Pengelolaan Pertanian*. Denpasar: Pustaka Nayottama.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi ke Tiga*. Raja Gafindo Persada. Jakarta.